

## PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILOAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Erni Andriyaningsih<sup>1</sup>, Bambang Harmanto<sup>2</sup>, Muhammad Azam Muttaqin<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah, Ponorogo, Ponorogo, Indonesia.

\*Corresponding author. Jln Budi Utomo no 10, 63471, Ponorogo, Indonesia.

E-mail: *ernibakalan@gmail.com*<sup>1</sup>  
*bambang\_har@umpo.ac.id*<sup>2</sup>  
*azamseruseru@gmail.com*<sup>3</sup>

*Received 03 - 06- 2024; Received in revised form 18-06-2024; Accepted 30-06-2024*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode bermain peran dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini di TK Kelompok B Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini dilakukan di TK Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro, jumlah subjeknya adalah 19 anak, 10 anak laki-laki berusia 5-6 tahun dan 9 anak perempuan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Teknik pengumpulan data penelitian adalah observasi dan tes keterampilan berbicara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif yang menggunakan persentase. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data, metode bermain peran dapat meningkatkan Kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini terlihat pada survei kinerja kelas siswa pada sesi pertama dan Pengetahuan bahasa Inggris hanya 16% atau masih tergolong sangat kurang. Setelah itu dilanjutkan pada siklus II siswa. Kemahiran bahasa Inggris meningkat menjadi 44 persen atau masih tergolong buruk. Kemudian pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 78% atau tergolong baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode role play dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada pendidikan anak usia dini kelompok B di TK Desa Purwantoro Bakalan.

**Kata Kunci:** *Metode Role Playing (Bermain Peran), Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the role play method can be applied to improve the English language skills of young children in Kindergarten Group B of Bakalan Village, Purwantoro District, Wonogiri Regency. This study was conducted in Purwantoro District Bakalan Village Kindergarten, the number of subjects was 19 children, 10 of which were 5-6 years old boys and 9 were girls. This research method uses classroom action research. This study was conducted in 3 cycles and each cycle was conducted in two meetings. The research data collection techniques are observation and speaking skills tests. Meanwhile, the data analysis technique used in this study is a descriptive statistical analysis method that uses percentages. Based on research findings and data analysis, the role-playing method can improve students' English language skills. This can be seen in the survey on the classroom performance of the students in the first session and The knowledge of the English language is only 16% or still classified as very poor. After that, continuing in cycle II, students and English proficiency increased to 44 percent or was still classified as poor. Then in cycle III, the increase was 78% or classified as good. So it can be concluded that the role play method can be used to improve English language skills in the early childhood education of Grup B in Purwantoro Village Kindergarten in Bakalan.

**Keywords:** *Method role, English language skills, early childhood.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### A. PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai 6 tahun yang berfungsi mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional serta membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini hanya mengacu kepada pendidikan anak setelah lahir maka apabila ditelusuri lebih dalam lagi pendidikan anak telah meletakkan dasar pendidikan bagi anak sebelum anak itu lahir dan tidak hanya sebatas pendidikan anak usia dini yang hanya menekankan tentang pemberian pendidikan terhadap anak yang sudah lahir saja. Pendidikan anak usia dini hendaknya dapat mengembangkan seluruh

aspek perkembangan seluruh aspek perkembangan anak, salah satunya kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pada dasarnya pengembangan motorik dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya, sehingga dengan pengetahuan yang di dapatkannya tersebut anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Optimalisasi perkembangan anak memerlukan pengkondisian yang kondusif. Untuk itu perlu memfasilitasi perkembangan anak dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan anak berkembang secara optimal. Dan sebagai guru kita wajib menstimulasi munculnya kemampuan-kemampuan motorik tersebut dalam pembelajaran di TK melalui permainan-permainan. Aktivitas bermain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan motorik anak. Keterlibatan motorik dalam kegiatan bermain ini bergerak dari perlibatan kemampuan motorik secara sederhana kepada kemampuan motorik yang lebih tinggi.

Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan bahasa. Kemampuan bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan anak, namun perkembangan yang lain juga tidak kalah pentingnya. Kemampuan mereka menyerap dan mengingat pembicaraan orang disekitarnya sangat tinggi. Orang tua dan guru yang sering berkomunikasi membacakan cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pemikiran dan perasaannya sangat besar manfaatnya dalam mempercepat penguasaan bahasa anak. Pentingnya pemberian kesempatan berbahasa yang disertai penghargaan atau penguatan kepada anak – anak usia 5-6 tahun. Hal ini disebabkan anak mau belajar berbahasa kalau merasa senang. Ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, produk bahasanya secara bertahap kemampuan anak meningkat, bermula dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ujaran yang tepat dan jelas. (Depdiknas 2003) mengatakan bahwa: Sistem Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan nasional menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak (TK) termasuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memberikan pembinaan bagi anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan rohani anak memiliki kesiapan lebih lanjut saat akan memasuki pendidikan selanjutnya. Usia dini merupakan masa

keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Isuglobalisasi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Keahlian berbahasa asing ini diperlukan untuk menguasai ilmu pengetahuan, memiliki pergaulan luas dan karir yang baik. Hal ini membuat semua orang dari berbagai kalangan termotivasi untuk menguasai bahasa Inggris.

Maka sebaiknya bahasa Inggris dikenalkan sejak usia dini khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa Santrock (2007:313). Salah satu komponen pembelajaran bahasa adalah pemahaman pengucapan bahasa Inggris. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris, peneliti sering mendapatkan anak usia dini khususnya pada pendidikan di TK Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro sering mengalami kesulitan dalam pengucapan bahasa Inggris. Perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris mereka masih kurang serta pelafalan bahasa Inggris (*pronunciation*) juga belum benar. Mereka menganggap bahwa bahasa Inggris itu sulit karena pengucapannya yang terkesan asing dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga terkesan bosan dan kurang termotivasi mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Penguasaan bahasa Inggris yang masih rendah pada anak usia dini tersebut disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran Bahasa Inggris, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa Inggris yang kurang tepat di sekolah, komunikasi yang kurang hangat Antara guru dengan siswa, serta penggunaan media yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada dilapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan penguasaan pengucapan bahasa Inggris di TK. Dengan melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran, khususnya dengan pemanfaatan media yang tepat diharapkan pengetahuan tentang pengucapan bahasa Inggris dapat lebih mudah diterima oleh anak dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Pengucapan bahasa Inggris (*Pronunciation*) juga akan lebih baik karena anak mendengar langsung dari media tersebut. Oleh karena itu dengan pemanfaatan media yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak Taman Kanak-Kanak.

Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Anak saling berbicara, mengeluarkan

pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa harus merasa malu. Bahkan kemampuan keaksaraan juga berkembang misalnya anak berpura-puramenulis resep obat ketika berperan sebagai dokter atau berpura-pura menulis menu makananketika berperan sebagai pelayan restoran dan berpura-pura menghitung uang saat bermain peran sebagai kasir.

Sanjaya mengemukakan bahwa *Role Playing* atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasikan peristiwa-peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Ahmadi dan Prasetyo mengemukakan bahwa metode *Role Playing* disebut juga “sosiodrama maupun bermain peranan yaitu suatu cara mengajar yang

memberikan kesempatan kepada para anak untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari dalam masyarakat peserta diminta untuk:

1. Mengandaikan suatu peran khusus, apakah sebagai mereka sendiri atau sebagai orang lain.
2. Masuk dalam situasi yang bersifat skenario, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan pengetahuan yang sedang dipelajari oleh peserta atau kurikulum.
3. Bertindak persis sebagaimana pandangan mereka terhadap orang yang diperankan dalam situasi-situasi tertentu ini, dengan menyepakati untuk bertindak “seolah-olah” peran-peran tersebut adalah peran-peran mereka sendiri dan bertindak berdasar asumsi tersebut.
4. Menggunakan pengalaman-pengalaman peran yang sama pada masa lalu untuk mengisi batas yang hilang dalam suatu peran singkat yang ditentukan.

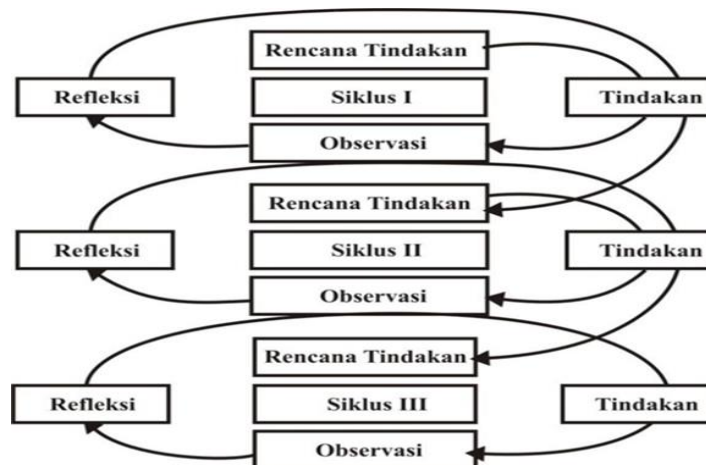
Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Role Playing* adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan pada para anak untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sehari-hari. Dengan kata lain melalui metode *Role Playing* ini anak belajar untuk menghargai perasaan orang lain dan belajar untuk bekerjasama dengan orang lain.

Bermain peran sebelumnya sudah pernah dimainkan oleh anak-anak di TK Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri, namun ada sebagian anak yang belum mampu mengucapkan beberapa kata dengan baik, dalam kenyataannya permainan untuk meningkatkan bahasa inggris anak di TK Desa Bakalan sangatlah kurang, kebanyakan permainan di TK Desa Bakalan hanya memiliki permainan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak. Tujuan yang ingin

dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini di kelompok B TK Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang terdiri dari empat tahap antara lain: (a) Tahap perencanaan (*planning*), (b) Tahap tindakan (*action*), (c) pengamatan (*Observation*), (d) Refleksi (*reflection*).



Model Kemmis dan Taggart, 1998

Penelitian ini pelaksanaannya di Taman Kanak-kanak Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November - Desember 2023 semester I tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-kanak Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 19 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan serta mendokumentasikan kegiatan anak. Teknik analisa data dihitung menggunakan rata-rata persentase anak yang dikemukakan oleh Syafril (2010:18).

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

P = angka persentase  
 $f$  = frekuensi aktivitas anak  
N = jumlah siswa satu kelas

Untuk mendapatkan hasil dari perkembangan capaian anak, menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:11) guru melakukan pencatatan hasil penilaian dengan metode sebagai berikut:

(BSB) = Berkembang Sangat Baik  
(BSH) = Berkembang Sesuai Harapan  
(MB) = Mulai Berkembang  
(BB) = Belum Berkembang

Penelitian ini menggunakan siklus tindakan, dengan membandingkan hasil antara sebelum dan setelah dilakukan *treatment* terhadap obyek penelitian. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pengucapan bahasa Inggris anak melalui metode bermain peran, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengelompokkan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada setiap siklus
2. Analisis terlaksana dan tidak terlaksananya setiap kegiatan yang telah direncanakan pada setiap siklus
3. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian yang dilakukan
4. Peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari setiap siklus
5. Peneliti dan teman sejawat merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa pada aspek berkomunikasi secara lisan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak belum menunjukkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus 1

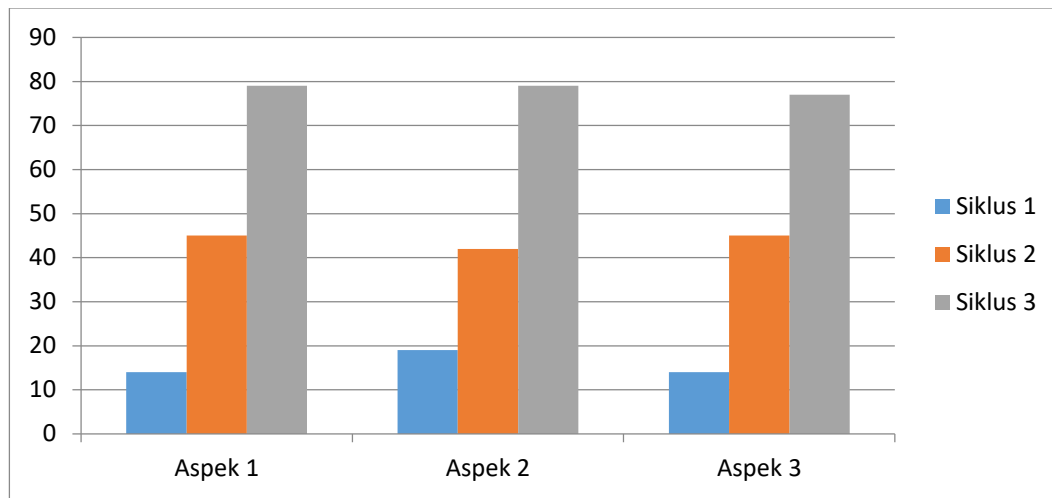
belum tercapai indikator yang diharapkan, namun proses pembelajaran pada siklus I ini, terlihat cukup aktif dengan metode pembelajaran yang digunakan metode bermain peran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Anak di TK Desa Bakalan sudah cukup senang dan tertarik dengan kegiatan yang digunakan, dengan demikian untuk mencapai indikator kinerja kegiatan yang digunakan perlu dimodifikasi kembali untuk memperjelas anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun secara lebih detail dan menarik.

Pada siklus II kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di TK Desa Bakalan Purwanto, sudah menunjukkan hasil yang memadai. Hasil tersebut terbukti dari yang semula 16% mengalami kenaikan menjadi 44 % yang sudah masuk kategori Cukup baik dan dilanjutkan pada siklus III dan terbukti dengan kenaikan sebesar 78%.

Berdasarkan hasil tersebut maka siklus III sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Berhasilnya penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan bahasa Inggris di TK Desa Bakalan purwanto yang berusia 5-6 tahun dengan metode bermain peran yang bernilai edukatif yaitu aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan dalam proses memecahkan suatu masalah tanpa menjadi beban anak namun dalam mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing anak mengarahkan anak ke arah aktivitas perkembangan yang positif, sedangkan anak berusaha untuk mencapai tujuan dengan bimbingan guru, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Anak Melalui Bermain Peran

| No | Aspek yang diamati                  | Siklus 1<br>% | Siklus II<br>% | Siklus III<br>% | Keterangan | Indikator Pencapaian |
|----|-------------------------------------|---------------|----------------|-----------------|------------|----------------------|
| 1  | Berkomunikasi secara lisan          | 14            | 45             | 79              | Meningkat  | BSB                  |
| 2  | Menjawab pertanyaan secara kompleks | 19            | 42             | 79              | Meningkat  | BSB                  |
| 3  | Pemahaman arti kata yang diucapkan  | 14            | 45             | 77              | Meningkat  | BSB                  |
|    | Rata-rata                           | 16            | 44             | 78              | Meningkat  | BSB                  |



Berdasarkan tabel di atas, kesimpulan mengenai peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak melalui bermain peran, aspek pertama yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan pada siklus I persentasenya sebesar 14%, pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 45% dan pada siklus III persentasenya meningkat menjadi 79%. Aspek lainnya adalah anak mampu menjawab soal secara kompleks pada siklus I persentasenya sebesar 19%, pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 42% dan pada siklus III menjadi 79%. Pada perspektif ketiga, anak dapat memahami arti kata, pada siklus I persentasenya sebesar 14%, pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 45% dan pada siklus III menjadi 77%.

## PEMBAHASAN

Kemampuan anak dan bahasa Inggris pada kondisi dasar lemah. Peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan bahasa Inggris anak melalui bermain peran. Peningkatan yang terlihat terlihat setelah pembelajaran pada siklus I, II dan III. Pada putaran pertama rata-rata kemampuan anak meningkat namun masih belum mencapai KKM. Pada siklus II rata-rata kemampuan anak juga mengalami peningkatan, namun masih belum mencapai KKM. Dengan demikian, penelitian dilanjutkan pada siklus III dan terlihat adanya peningkatan dan rata-rata kemampuan anak meningkat hingga 78%. Dari hasil analisis dapat dikatakan bahwa pertumbuhan dan kemampuan anak telah mencapai hasil setelah KKM, sehingga bermain peran dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak. Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai pengucapan kata tersebut. Bahasa Inggris melalui metode bermain peran yaitu: 1. Desain

Pembelajaran mempelajari desain pengucapan bahasa Inggris dengan metode bermain peran untuk anak usia 5-6 tahun di TK desa Bakalan Kecamatan Purwanto, direncanakan dengan sangat baik oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 78%. Artinya guru mempunyai kemampuan merencanakan pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru profesional.2. Implementasi Pembelajaran Implementasi pembelajaran pengucapan bahasa Inggris melalui metode bermain peran ada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Desa Bakalan Kecamatan Purwanto direncanakan dengan sangat baik oleh guru. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 3,66. Artinya guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik ditinjau dari aspek keterampilan yang diperlukan seorang guru profesional. Karena tugas seorang guru begitu kompleks, maka untuk menjadi guru yang profesional diperlukan persyaratan khusus. Persyaratan profesional Moh. Ali (2005:15) adalah sebagai berikut:a. Membutuhkan keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmiah yang mendalam. Menekankan keahlian dalam bidang tertentu sesuai bidang profesional. Membutuhkan pelatihan guru yang tepat. Dampak sosial dari pekerjaan yang dilakukan bersifat sensitif Memungkinkan perkembangan sesuai dinamika kehidupan. Guru memimpin, memimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, yang tidak hanya didasarkan pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan.3. Peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Inggris melalui metode role play Peningkatan kemampuan pelafalan bahasa Inggris melalui metode bermain peran di Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun Desa Bakalan Kecamatan Purwanto mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian berdasarkan observasi siklus I, II dan III yaitu 37,3% Hal ini menunjukkan bahwa anak menerapkan metode role play dengan sangat baik, sesuai harapan yang diinginkan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai peningkatan keterampilan dan keterampilan berbicara anak melalui bermain peran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengolahan data siklus I, II dan III menunjukkan bahwa bermain peran dapat mengembangkan anak dan keterampilan berbicara melalui kerja sama dan komunikasi dengan temannya, karena dalam permainan bermain peran anak belajar menyampaikan informasi dan saling bertanya jawab dengan temannya. Hal ini tercermin dari peringkat kategori sangat berkembang (BSB). Pada tahap pertama anak dapat berkomunikasi secara lisan pada siklus I persentasenya sebesar 14%, pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 45% dan pada siklus III sebesar 79%. Sebaliknya anak mampu menjawab soal secara kompleks pada siklus I persentasenya sebesar 19%, pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 42% dan pada siklus III menjadi 79%. Pada

aspek ketiga anak dapat mengungkapkan perasaan dan pikirannya melalui permainan, pada siklus I persentasenya sebesar 14%, pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 45% dan pada siklus III menjadi 77%. Dengan demikian, permainan peran dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa anak.

Berdasarkan uraian hasil penelitian, peneliti mengusulkan: 1 Untuk mendorong pembelajaran dan membangkitkan minat anak, hendaknya guru lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran bermain peran. kegiatan; 2. Media yang digunakan harus serbaguna dan mampu membangkitkan minat belajar anak. 3. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian untuk meningkatkan pengenalan anak dan huruf dengan menggunakan sumber dan metode lain; dan 4. Pembaca diharapkan dapat memanfaatkan majalah ini sebagai sumber informasi dan menambah pengetahuannya.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Bermain Peran Di Taman Kanak-Kanak Mawaddah Padang Kunyik Kamang Magek Kabupaten Agam*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD Vol 5, No.2 (2018) ISSN 2337-8301
- Arikunto, S , (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, James W., (1977), *Av Instuction: Technology. Media and Methods*, Fifth, New York: McGraw-Hill Book Company
- Depdknas, (2003) *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Emzir, (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Erlinda, “*Hubungan Kegiatan Bermain Peran Makro dengan Keterampilan Berbicara Anak usia 5-6 Tahun di TK II-26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*”, dalam [jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIP](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIP), diakses pada tanggal 22 september 2020
- Fajriani, Citra.2020. Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Vol. 2 No. 2 Desember 2020*
- Fatkhan Amirul Huda, *Pengertian dan Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Bermain Peran*, dalam [fatkhan.web.id](http://fatkhan.web.id), diakses pada tanggal 24 November 2020.
- Gunarti, W dkk. 2008, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamalik, O. (2005). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)  
(p-ISSN: 2686-5343 |e-ISSN: 2715-7989)  
Vol. (5)(02), (Januari-Juni)(2024), (Halaman)(195-206)  
**DOI:** <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v5i02.5292>.

Juita. Hartati Ratna.(2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 6-8 Tahun Di Sekolah Dasar Aisyah Lubuklinggau*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol 5, No.1, Januari.

Moh. Ali (2005:15) *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: LPTK IAIN Walisongo

Safitri, Erli, “*Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Berbicara Kelompok B TK Muslimat Hayatul Wathon*” dalam <https://core.ac.uk>, diakses pada tanggal 01 september 2020.

Santrock (2007:313). *Early Childhood Matenatics*, Canton, Kelly V (Editor) Piaget, Vygotsky, bruner, and Dienes, Boston: Pearson

Sarifudin (2007:26-27). *Belajar dan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Bandung.

Srihayati, Henik, Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru, Vol. 5; No. 1; September 2016

Yurike, Ira. “*Bermain Peran Dan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini*” dalam [jurnal.fkip.unila.ac](http://jurnal.fkip.unila.ac). Diakses pada tanggal 22 November 2023